

# IMPLEMENTASI STRATEGI INTEGRASI IMAN DAN PEMBELAJARAN JOHN W. TAYLOR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN [THE IMPLEMENTATION OF JOHN W. TAYLOR'S FAITH AND LEARNING INTEGRATION STRATEGY IN LEARNING MATHEMATICS ON NUMBERS]

Steffi Delf Venus Van Bongga<sup>1</sup>, Tanti Listiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Kristen Lentera Ambarawa, Ambarawa, JAWA TENGAH

<sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang, BANTEN

Correspondence email: [tanti.listiani@uph.edu](mailto:tanti.listiani@uph.edu)

## ABSTRACT

Humans need to receive education in their lives. Through education, humans can develop specifically in intellectual matters. Christian education has the important purpose of introducing God in Bible-based learning. But this only happens if the teacher has implemented biblical integration in learning. One way to do this is through the implementation of John W. Taylor's faith and learning integration strategy. This study focuses specifically on the learning of mathematics in the area of numbers. Christian teachers can truly carry out their call to preach Christ in number mathematics using John W. Taylor's faith and learning integration strategy. This scientific paper is a literature study with supporting data in the form of books, journal articles, and the results of observations and interviews that the author encountered at a Christian school in Ambarawa. This literature review shows that the implementation of John W. Taylor's faith and learning integration strategy in number mathematics can increase students' biblical insights. Students seem to be more enthusiastic learning about knowing God through the learning of number mathematics. It is recommended that teachers implement John W. Taylor strategy with a correct understanding of the steps for its application and make good preparations before teaching.

**Keywords:** learning strategies, faith and learning integration, John W. Taylor's model, mathematics learning, numbers, Christian teachers

## ABSTRAK

Manusia perlu menerima pendidikan di dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang terkhusus dalam hal intelektual. Pendidikan Kristen memiliki tujuan yang penting untuk memperkenalkan Allah di dalam pembelajaran yang berlandaskan alkitab. Namun fakta yang terjadi adalah guru belum mengimplementasikan integrasi alkitabiah di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yaitu melalui implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor. Topik bahasan ini mengarah pada pembelajaran matematika materi bilangan. Tujuan studi literatur ini yaitu agar guru Kristen dapat benar-benar menjalankan panggilannya untuk memberitakan Kristus khususnya di dalam pembelajaran matematika materi bilangan melalui strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor. Penulisan studi literatur ini murni kajian literatur dengan data pendukung berupa buku, jurnal, serta hasil observasi dan wawancara yang sesuai dengan persoalan penulis di sekolah Kristen di Ambarawa. Sumber pendukung Kajian literatur ini memperoleh hasil bahwa implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dalam pembelajaran matematika materi bilangan dapat menambah wawasan alkitabiah siswa. Siswa terlihat lebih antusias

mengikuti pembelajaran mengenai pengenalan akan Allah di melalui pembelajaran matematika materi bilangan ini. Disarankan agar guru mengimplementasikan strategi John W. Taylor ini dengan pemahaman yang benar akan langkah-langkah penerapannya serta melakukan persiapan yang baik sebelum mengajar.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, integrasi iman dan pembelajaran, model John W. Taylor, pembelajaran matematika, materi bilangan, guru Kristen.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pasalnya selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga mengajarkan etika moral yang baik dan benar. Pendidikan merupakan salah satu sarana Allah sehingga manusia dapat mengetahui kehendak Allah. Menurut Juntak (2019) pendidikan Kristen di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang dilakukan secara sadar dan tidak dapat dilepaskan dari peran aktif gereja sebagai komunitas masyarakat serta guru agar peserta didik dapat dibina menuju tujuan yang telah disepakati bersama dalam komunitas.

Idealnya, pendidikan Kristen merujuk pada pemahaman akan Allah Tritunggal. Salah satu wujud nyata tercapainya pendidikan Kristen ialah melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur sangat penting bagi keefektifan proses belajar-mengajar. Sejalan dengan itu, Nyabwari, Katola, & Muindi (2013) mengatakan bahwa dari perspektif Kristen, pendidikan Kristen membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang diberikan Tuhan, keinginan untuk melanjutkan proses pendidikan sepulang sekolah, mengembangkan disiplin fisik dan mental, dan membentuk pola hidup alkitabiah.

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur dengan beberapa sumber data pendukung. Data yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara, serta refleksi. Peneliti melakukan penelitian di suatu sekolah Kristen di Ambarawa pada jenjang SMP dengan mengambil kelas 7A sebagai subyek. Anggota kelas 7A adalah 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas 7A merupakan siswa yang beragam yang mana tidak semua siswa beragama Kristen. Dengan demikian, cukup sulit untuk mengintegrasikan firman Tuhan terkhususnya di dalam pembelajaran matematika materi bilangan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru belum mengimplementasikan integrasi alkitabiah di dalam pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mentor terlihat bahwa guru belum menekankan integrasi alkitabiah khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu alasan yang mendasari adalah sekolah tempat penelitian di Ambarawa merupakan sekolah dengan berbagai macam agama, baik dikalangan guru maupun siswa. Tidak semua siswa menganut kepercayaan kepada Yesus Kristus. Namun, semua siswa harus mengikuti kebijakan yang ada di sekolah. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan peribadahan kepada Yesus Kristus setiap pagi. Uniknyanya, siswa juga berdoa di dalam tata cara umat Kristiani.

Fakta lain yang terjadi yaitu ketika peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan firman Tuhan pada saat pembelajaran berlangsung, hanya dua orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan, pada kenyataannya pertanyaan yang diajukan merujuk pada pertanyaan mendasar yang sudah seharusnya dipahami siswa SMP seperti urutan penciptaan yang berkaitan dengan urutan bilangan di dalam pembelajaran matematika. Melalui wawancara dengan beberapa siswa peneliti akhirnya mendapat jawaban bahwa siswa melakukan kewajiban peribadahan tersebut karena rutinitas.

Tujuan studi literatur ini yaitu memberikan pemahaman yang baru bagi guru Kristen dalam menjalankan perannya untuk memperkenalkan Kristus melalui pembelajaran dengan konsep alkitabiah. Bagaimana cara seorang guru Kristen mengintegrasikan iman dalam pengalaman belajar mengajar? Konsep pembelajaran model John W. Taylor pada umumnya memberikan gambaran agar dalam setiap aspek pendidikan merujuk pada pengajaran akan kebenaran firman Tuhan. Setiap langkah penerapan disusun secara sistematis sehingga memudahkan guru melihat kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan. Strategi integrasi iman dan pembelajaran dari John W. Taylor diterapkan di semua aspek pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh You Jung Jang, Robert H. Roller, dan Scott Adams mengenai penerapan strategi integrasi iman dan pembelajaran dari John W. Taylor memberikan dampak yang sama. Strategi John W. Taylor sangat membawa pengaruh pada pengetahuan alkitabiah siswa di dalam pembelajaran. John W. Taylor dalam Jang (2012) menegaskan bahwa integrasi iman dan pembelajaran dapat diterapkan di dalam komunitas akademik. Hal yang krusial sering kali merupakan langkah dari teori ke praktik, dari keyakinan ke tindakan, dari persepsi ke realisasi.

### **Strategi Pembelajaran**

Penyampaian materi pembelajaran memerlukan ide-ide kreatif guru. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif guna menunjang pemahaman siswa. Dengan demikian guru perlu mengetahui strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Sofan Amri dalam Nurdyansyah & Fahyuni (2016) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang telah dipilih, kemudian dikaitkan dengan faktor yang menentukan strategi tersebut.

Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah (2014) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang bersifat konseptual yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien dengan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran tertentu. Hardini & Puspitasari (2012) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran meliputi empat komponen utama yakni urutan kegiatan

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Khanifatul (2014) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam hal ini masih bersifat konseptual mengenai sebuah keputusan yang akan diambil di dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipilih atau ditentukan oleh pengajar dalam mengorganisasikan isi pelajaran yang dapat menentukan keefektifan sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran bersifat konseptual dengan proses penerapan yang sistematis sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran di dalam kelas seperti tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa.

### ***Faith and Learning Integration***

Pendidikan Kristen perlu untuk menerapkan integrasi iman dan pembelajaran di dalam kelas. Roso (2015) mengungkapkan bahwa integrasi iman dan pembelajaran menyiratkan bahwa setiap siswa diajarkan bagaimana menemukan relevansi Alkitab dengan mata pelajaran yang dipelajari, dan diajarkan juga bagaimana menemukan relevansi Alkitab dengan profesi yang siswa tentukan. Integrasi iman dan pembelajaran merupakan strategi yang bagus bagi siswa saling menolong dan mengerti bagaimana Alkitab bekerja di dalam kehidupan nyata.

Tinkey (2010) mengatakan bahwa integrasi iman dan pembelajaran adalah hal yang penting dalam lembaga-lembaga Kristen di Indonesia pendidikan tinggi karena merupakan pusat misi mereka. Mengintegrasikan di pendidikan tinggi tidak hanya sekedar mempromosikan nilai-nilai spiritual melalui sebuah program pembelajaran melainkan untuk mengungkapkan kebenaran Tuhan bahwa semua interaksi sosial harus berusaha memuliakan Dia.

Roso (2018) mengungkapkan bahwa integrasi iman dan pembelajaran adalah konsep yang berbicara mengenai apa yang dikatakan Alkitab dengan membahas perspektif rasional Alkitab. Menggunakan Alkitab sebagai integrasi iman dan pembelajaran dapat membantu siswa memahami bagaimana Alkitab dan pandangan dunia Kristen relevan bagi para akademisi. Sejalan dengan itu, MacKay (2012) mengatakan bahwa integrasi iman dan pembelajaran merupakan aspek pembelajaran yang diterapkan sehingga pandangan dunia alkitabiah akan ditunjukkan dalam setiap aspek pengajaran. Staley (2015) menuliskan bahwa integrasi iman dan pembelajaran adalah sebuah istilah yang menggambarkan sebuah pendidikan Kristen yang diharapkan dapat diimplementasikan disemua mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa integrasi iman dan pembelajaran adalah salah satu bentuk konsep alkitabiah yang dapat diterapkan pada setiap mata pembelajaran. Integrasi iman dan pembelajaran mampu membantu guru Kristen untuk mencapai tujuan yang mulia dari Allah. Firman Tuhan adalah satu-satunya sumber kebenaran yang perlu diajarkan kepada siswa

### **Integrasi Iman dan Pembelajaran John W. Taylor**

John Wesley Taylor adalah seorang pakar pendidikan berdenominasi Advent yang banyak memperkenalkan mengenai pendidikan Kristen melalui seminar maupun jurnal-jurnalnya yang merujuk pada "*skills*" seorang guru Kristen dalam pembelajaran. Keistimewaan integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor terletak pada keharusan penerapan mengenai iman dan pembelajaran yang berujung pada *humanity* sebagai kontribusi orang percaya di dalam aspek sosial (Taylor, 2012). Kontribusi John W. Taylor tersebut menegaskan bahwa setiap aspek dari program pendidikan Advent adalah untuk mengintegrasikan pandangan dunia alkitabiah yaitu pandangan dunia yang berpusat pada Kristus, berbasis Alkitab, berkaitan dengan siswa, dan diterapkan secara sosial yang merujuk pada relasi serta pemahaman manusia akan Allah serta berdampak pada kemanusiaan.

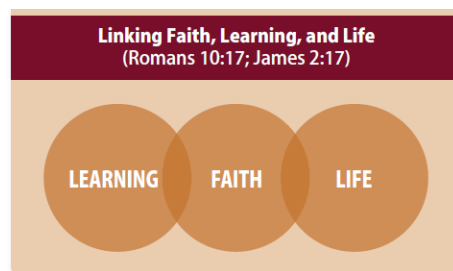
John W. Taylor menegaskan bahwa di dalam integrasi iman dan pembelajaran tidak mengarah pada "*double-minded*" yang membedakan antara pandangan sekuler dan spiritual (Taylor, 2012). Ketegasan pandangan dari John W. Taylor tersebut selaras dengan pandangan Reformed mengenai eksistensi dan kedaulatan Allah di dalam semua realita.

Integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor bertujuan agar Alkitab menjadi inti dari setiap pembelajaran. Setiap disiplin ilmu, setiap mata pelajaran, dan setiap topik harus berdasar pada Alkitab. Dengan demikian, John W. Taylor mengatakan bahwa seharusnya tidak ada "*bible class*" yang tidak terintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya. Hal tersebut dikarenakan *religion courses* terdapat di dalam setiap program akademik. *Religion courses* ini berfokus pada Tuhan, Firman, gereja, kemanusiaan, serta kehidupan.

Umat kristiani percaya bahwa Alkitab menjadi dasar kebenaran yang Allah wahyukan kepada semua umat yang percaya kepada-Nya di dalam semua denominasi termasuk denominasi Reformed. Namun, denominasi Reformed memberikan kontribusi lebih pada fokus Integrasi iman dan pembelajaran yang merujuk pada Kristus. Kolose 1:15-20 mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Kristus dan untuk Kristus. Segala sesuatu diperdamaikan dengan Kristus melalui karya salib. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memperkenalkan Kristus di dalam pembelajaran.

Integrasi iman dan pembelajaran dijelaskan sebagai sebuah strategi pembelajaran dengan konsep utama terambil dari Filipi 2 : 5 “Biarlah pikiran ini ada di dalam kamu yang juga di Kristus Yesus”. Strategi integrasi iman dan pembelajaran dari John W. Taylor dapat membuat siswa bertumbuh di dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Yesus Kristus sang juruselamat. Dalam jurnalnya, John W. Taylor menggambarkan keterkaitan antara *faith*, *learning*, dan *life* seperti berikut ini:

Gambar 1. Kaitan Iman, Pembelajaran, dan Kehidupan



Sumber : (Taylor, 2012, hal.10)

Integrasi dari ketiganya adalah iman (*faith*) dan pembelajaran (*learning*) akan berkaitan di dalam sebuah konteks kehidupan (*life*) manusia. Taylor (2017) juga menegaskan kembali bahwa strategi integrasi iman dan pembelajaran adalah konsep integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen yang dapat dipertahankan secara alkitabiah. Alkitab memberikan bukti akan pentingnya menerima pikiran Kristus, kelengkapan kehidupan dan pembelajaran, serta keterkaitan antara iman, pembelajaran, dan kehidupan.

Sebelumnya Taylor (2001) telah menjelaskan mengenai klasifikasi penerapan strategi integrasi iman dan pembelajaran. Strategi kontekstual yaitu mengenai strategi taktis terutama bersifat deskriptif, dan sering bersifat politis. Nama sekolah, misalnya, dapat mencakup kata "Kristen" atau mengidentifikasi lembaga tersebut sebagai milik denominasi tertentu. Pernyataan resmi dapat menetapkan misi sekolah untuk menjadi "holistik" dan "penebusan," "mempersiapkan siswa untuk kehidupan kekal." Strategi ornamen dalam integrasi iman dan pembelajaran dapat berfungsi untuk meningkatkan pengaruh spiritual dari konteks pendidikan. Metode lingkungan (*enviromental*) adalah beberapa strategi yang paling kuat dalam menciptakan lingkungan pengajaran di mana iman dan pembelajaran saling terkait satu sama lain.

Strategi ilustratif yaitu mencakup penggunaan analogi pribadi juga dapat berusaha untuk membantu siswa menempatkan dirinya dalam keadaan sesuatu yang lain. "Bagaimana Anda akan bereaksi jika Anda seorang pekerja sosial dan menghadapi situasi pelecehan anak?" Melalui modalitas ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemikiran kreatif dan analitis, tetapi juga didorong untuk melihat dimensi baru dari kebenaran spiritual. Strategi naratif merupakan pendekatan ilustrasi lain. Dalam metode naratif, guru memberikan atau meminta siswa untuk memberikan contoh-contoh Kristen untuk topik tertentu yang sedang dipertimbangkan. Strategi keteladanan (*exemplary*) yang berarti guru memberikan contoh

melalui kehidupannya. Guru Kristen berkomitmen untuk menemukan dan berbagi perspektif spiritual di dalam pembelajaran.

Taylor (2011) menjelaskan lebih lengkap mengenai strategi selanjutnya. Strategi konseptual yaitu mengenai strategi tekstual yaitu mengidentifikasi petikan-petikan tulisan di Alkitab terkait untuk topik tertentu dan kemudian menggabungkannya dalam pengalaman belajar-mengajar. Secara tradisional, beberapa guru memulai kelas mereka dengan periode renungan yang singkat dari sebuah ayat dari Alkitab diikuti dengan doa. Strategi tematik adalah pendekatan yang sangat efektif dalam integrasi iman dan pembelajaran. Tema yang cocok untuk pendekatan integrasional dapat ditemukan di setiap disiplin ilmu. Strategi penilaian fokus pada masalah yang relevan dan nilai terkait. Sementara tema biasanya berakar pada disiplin tertentu, masalah situasional muncul dari budaya itu sendiri.

Tabel 1. Klasifikasi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor

<b>Contextual</b>	Tactical
	Ornamental
	Environmental
<b>Illustrative</b>	Analogous
	Narrative
	Exemplary
<b>Conceptual</b>	Textual
	Thematic
	<u>Valuative</u>
<b>Experiential</b>	Personal
	<u>Interrelational</u>
	Declarative

Sumber : (Taylor, 2001, hal. 411)

Strategi eksperimental adalah strategi yang menjelaskan siswa harus mengenal Tuhan secara pribadi. Tidak cukup bagi seorang siswa untuk menggambarkan konstruksi iman. Iman harus dialami dalam kehidupan. Strategi pribadi dalam integrasi iman dan pembelajaran berusaha membantu siswa mengalami iman dan membentuk hubungan yang dekat dengan Tuhan sebagai bagian dari program akademik. Strategi interrelasional dapat mencakup proyek kolaboratif, diskusi kelompok kecil, mentor siswa, rekan kerja lapangan, permainan peran, dan investigasi kelompok, antara lain. Tujuan menyeluruhnya adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami keadaan orang lain dan untuk secara aktif berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Strategi deklaratif yaitu guru ini dapat dibagikan melalui berbagai media, pantomim, pidato, artikel, radio spot, poster, lagu, dan karya seni. Tujuannya adalah untuk membantu

siswa mengembangkan pandangan dunia di mana mereka melihat diri mereka sebagai saksi aktif bagi Allah. Nyamai (2018) menyebutkan bahwa strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor adalah integrasi hidup yang memungkinkan guru mendapat kesempatan untuk memeriksa pesan tersembunyi di dalam lembaga pembelajaran yang membantu guru untuk tidak hanya menanggapi dengan mengandalkan perasaan yang dapat lebih mudah berubah dibandingkan dengan keyakinan yang diperkuat secara intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor adalah strategi yang bermanfaat dalam membimbing siswa yang diterapkan berlandaskan firman Tuhan sehingga strategi ini sangat efektif diterapkan di dalam kelas. Strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu kontekstual yang terdiri dari strategi *tactical*, *ornamental*, dan *environmental*. Ilustratif yang mencakup strategi *analogous*, *narrative*, dan *exemplary*. Konseptual yang mencakup strategi *textual*, *thematic*, dan *valuative*. Experiential yang mencakup strategi *personal*, *interrelational*, dan *declarative*. Setiap bagian berkaitan akan pengenalan akan Allah Tritunggal dikarenakan melibatkan konsep alkitabiah di dalamnya.

### **Pembelajaran Matematika**

Sholihah & Mahmudi (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua permasalahan termasuk permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan sehari-hari.

Hasratuddin (2016) memberikan pendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran mengenai keteraturan, struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika yang tersusun secara hirarkis, bestruktur dan sistematis, mulai dari konsep paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Hasil penelitian Sugilar (2017) memberikan hasil bahwa sulitnya pembelajaran matematika, memberikan dampak bagi kurangnya rasa percaya diri siswa. Namun, melalui pembelajaran matematika siswa dapat diproses untuk dapat berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan keteraturan, terstruktur, dan sistematis. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Walaupun demikian, pembelajaran matematika sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari.



## **Materi Bilangan**

Salah satu materi yang menjadi dasar dalam pembelajaran matematika adalah materi bilangan. Ismadi (2009) mengatakan bahwa bilangan adalah simbol atau istilah yang digunakan untuk menyatakan suatu jumlah tertentu yang banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Suganda (2019) bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, bilangan sangat berperan terkhususnya di dalam pembelajaran matematika.

Widodo (2019) menuliskan bahwa di dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas sehingga meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks. Saleh (2018) Pada dasarnya bilangan merupakan ide atau hasil pemikiran manusia untuk menghitung banyaknya suatu benda. Awalnya bilangan digunakan untuk mengingat jumlah, namun seiring perkembangan maka bilangan menambahkan perbendaharaan simbol dan kata-kata yang tepat untuk memperkenalkan bilangan. Wahyuni (2019) mengungkapkan bahwa bilangan berasal dari kata "bilang" yang berarti hitung. Bilangan adalah suatu lambang yang digunakan untuk menyebut jumlah sesuatu. Materi bilangan merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran matematika. Uniknya bilangan memiliki nilai yang sama di seluruh dunia. Bilangan dapat mempermudah manusia melihat sebuah nilai yang mana pada dasarnya bersifat abstrak.

Sumardi, Rahman & Gustini (2017) mengatakan bahwa berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenali, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenali huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Penelitian yang dilakukan Indah, Akina, & Anggaini (2016) dalam materi bilangan memperlihatkan bahwa bilangan dapat dikatakan sebagai materi paling dasar dikenal oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bilangan sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Seiring berkembangnya pengetahuan, bilangan juga semakin lama semakin berkembang hingga bilangan tak terhingga sehingga memacu siswa untuk berpikir simbolik. Banyak siswa yang memahami aturan membilang, namun belum tentu mampu mengurutkan bilangan dengan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dibuat berdasarkan kajian literatur dengan menggunakan sumber dari buku-buku serta jurnal dalam menyelesaikan pokok permasalahan. Buku yang banyak memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah berasal dari buku teologi Reformed seperti Surat-surat untuk Lisa, Sistemika Teologi, serta buku dan jurnal yang menyangkut bagaimana integrasi iman dan pembelajaran diterapkan di dalam pembelajaran matematika.

## PEMBAHASAN

Manusia tidak bisa lepas dari pembelajaran di dalam kehidupan. Salah satu sarana menerima pembelajaran yaitu di sekolah. Sekolah menjadi salah satu wadah Allah dalam mengembangkan potensi yang unik manusia dalam hal ini siswa. Guru menjadi rekan sekerja Allah di dalam kelas yang mana memiliki panggilan untuk memperkenalkan Kristus. Van Dyk (2013) mengungkapkan bahwa guru Kristen memandang tanggung jawab menjadi seorang guru sebagai sebuah panggilan dari Tuhan. Guru Kristen secara berkesinambungan berupaya untuk mencari pengertian mengenai kehendak Tuhan. Hal ini berarti guru menjadi saksi kebenaran Sang Pencipta untuk membimbing, mengantar, dan memampukan siswa untuk mengenal Allah.

Pendidikan Kristen yang memuat guru Kristen harus menjadikan Allah sebagai pusat di dalam pembelajaran. Knight (2009) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pengajar kebenaran, namun sebagai guru yang memiliki kepedulian bagi siswa. Guru Kristen membawa peran dalam penggembalaan bagi para siswa. Sasaran pendidikan Kristen adalah pengembalian gambar dan rupa Allah dalam manusia, baik akal budi maupun tindakan. Salah satu alternatif yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran. Melalui pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan hal-hal terkait materi pelajaran namun juga nilai moral hingga merujuk kepada Allah. Sejalan dengan itu Saragih, Hidayat, & Tamba (2019) mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan Kristen adalah membawa siswa untuk semakin mengenal Tuhan serta mengembangkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan kebenaran dan maksud Tuhan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran matematika di kelas 7A memberikan hasil yang kurang baik terhadap pengetahuan alkitabiah siswa. Siswa cenderung menolak untuk menjawab ketika guru menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan firman Tuhan. Permatahati, Susanto, & Kurniati (2015) menuliskan bahwa terdapat hasil penelitian berdasarkan indikator proses berpikir sesuai dengan tahapan Piaget. Siswa dikatakan mengalami diequilibrium (tidak setimbang) ketika siswa hanya diam dan tidak melakukan apa pun, tidak menyebutkan apa yang diketahui ketika guru bertanya maka siswa hanya diam atau mengatakan “tidak tahu” ketika diberi petunjuk untuk menyelesaikan sebuah soal.

Observasi dan wawancara juga dilakukan terhadap beberapa guru khususnya pada saat pelajaran matematika. Melalui hasil observasi dan wawancara terhadap pengajaran guru di dalam kelas, ternyata cukup sulit mengintegrasikan firman Tuhan terkhususnya di dalam pembelajaran matematika. Melihat latar belakang siswa yang berasal dari beragam kepercayaan, menambah kendala dalam memperkenalkan firman Tuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi, Winardi, & Listiani (2018) memperlihatkan bahwa walaupun berada di sekolah Kristen, namun tidak belum pasti siswa memahami arti kekristenan. Siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap *Biblical Christian Worldview* di dalam pembelajaran

matematika. Salah satu hasil temuan yaitu dikarenakan guru Matematika tidak menyampaikan perspektif Kristen secara menyeluruh pada setiap topik Matematika yang diajarkan.

Pembelajaran matematika dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Sudah sangat lazim lagi banyak siswa yang menghindari pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami siswa menjadi salah satu alasan siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Yanti, Setyaningsih, & Kholid (2016) mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menakutkan dan sulit bagi siswa. Akibat kesulitan, masih banyak siswa yang mendapat hasil rendah. Hasil survei TIMSS (*The International Mathematics and Science Survey*) Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara. Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru agar bisa meningkatkan prestasi siswa di dalam pembelajaran matematika.

Materi bilangan merupakan sebuah dasar dalam pembelajaran matematika. Materi bilangan memiliki subtopik yang cukup banyak dan saling terkait, dengan demikian guru perlu memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang menjadi dasar tersebut. Pada umumnya siswa memiliki kesulitan di dalam pembelajaran matematika. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa cukup sulit mengintegrasikan firman Tuhan. Keterbatasan waktu membuat guru harus fokus untuk mengajarkan konten pembelajaran, dampaknya yaitu guru cukup kesulitan memberitakan Allah di dalam pembelajaran. Kendala ini menjadi tantangan bagi guru agar mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mencakup keduanya. Menurut Suprihatiningrum (2013) strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran harus tepat sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Di dalam pembelajaran matematika, cukup banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah merasa jenuh terhadap pembelajaran matematika. Mintasih (2016) mengungkapkan bahwa dengan berbekal ilmu yang memadai, maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat dirancang dengan kreatifitas dan inovasi baik agar pembelajaran tidak salah arah dan efektif. Sejalan dengan itu Rosita & Leonard (2015) mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Brummelen (2006) menuliskan bahwa guru adalah unik baik lahirian maupun pengalaman termasuk dalam pelaksanaan pedagogi. Walaupun elemen-elemen dari pembelajaran sama, namun setiap guru memiliki cara penerapan elemen-elemen yang berbeda. Salah satu strategi pembelajaran yang menarik untuk di terapkan di dalam pembelajaran matematika di dalam materi bilangan adalah strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor.

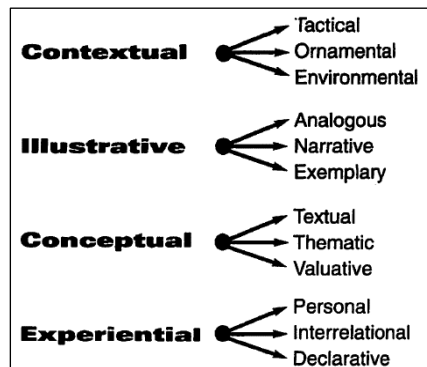
Badley (2009) menyebutkan bahwa strategi integrasi iman dan pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang tidak kalah penting guna membantu menstabilkan sebuah makna. Tanpa keraguan, pendidikan Kristen perlu terus menghasilkan ide-ide baru mengenai cara terbaik untuk melaksanakan panggilan di dalam pendidikan Kristen. Integrasi iman dan pembelajaran tidak akan kacau atau rusak jika dapat menuntun guru Kristen untuk menghasilkan ide-ide pendidikan yang baru dan lebih baik.

Dockery (1998) integrasi iman dan pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dan menjadi ciri khas pendidikan Kristen. Pendidikan di sekolah Kristen tidak hanya melibatkan pemberian konten, namun siswa belajar untuk melihat dunia melalui lensa pandangan dunia Kristen. Tujuan lainnya yaitu memberikan kompetensi dalam bidang studi pilihan seseorang dan dapat membantu membentuk karakter untuk hidup dan panggilan. Strategi pembelajaran integrasi iman dan pembelajaran yang diterapkan adalah dari John W. Taylor. Appiah & Wa-Mbaleka (2015) mengungkapkan bahwa strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor adalah strategi yang menjadi sumber belajar dan ciri khas sebuah pendidikan Kristen. Pendidik seperti itu membantu membentuk karakter siswa dengan menghubungkan mereka dengan Yesus Kristus. Tujuan utama pendidik adalah untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan ini dan untuk kekekalan.

Pada pembelajaran matematika strategi integrasi iman dan pembelajaran diterapkan khususnya pada saat peneliti mengajarkan materi Bilangan. Martiana dalam (Purnama, Irawan, & Sa'dijah, 2017) mengungkapkan bahwa materi bilangan merupakan materi yang berbicara mengenai konsep dasar dalam pengembangan kompetensi matematika. Kompetensi diperlukan supaya siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bersosialisasi dalam kehidupan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Bilangan menjadi dasar dari pembelajaran matematika. Dengan demikian, matematika erat kaitannya dengan angka maupun bilangan.

Dalam sudut pandang kekristenan, bilangan merupakan materi terkait keteraturan. Sistem yang teratur secara tidak langsung memperlihatkan Allah sang pencipta. Allah adalah sang pencipta keteraturan. Sangat jelas di dalam proses penciptaan alam semesta dan segala isisnya. Allah menciptakan segala sesuatu dengan teratur. Criswell (2006) memperjelas bahwa firman Tuhan di dalam Kejadian 1, Ia membuat dunia yang kacau balau menjadi teratur, membuat kehidupan sebagai ganti kematian dan kemuliaan sebagai ganti dari kebinasaan. Ini adalah intervensi Allah dalam sejarah manusia.

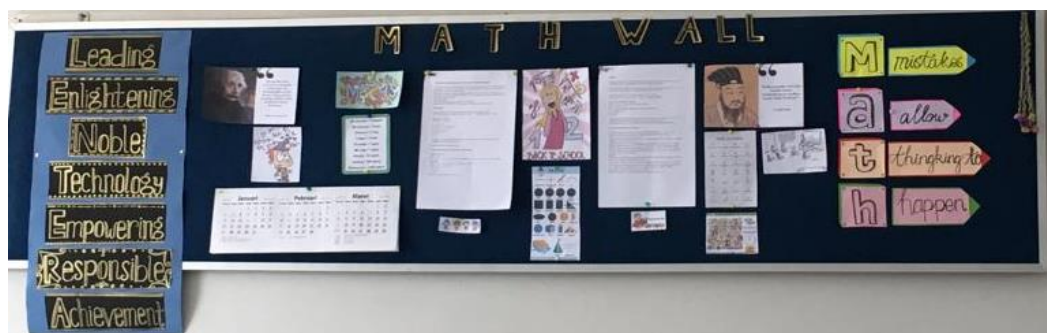
Taylor, Lapat, & Oberholster (2001) dalam penelitiannya mengimplementasikan strategi integrasi iman dan pembelajaran pada pembelajaran matematika seperti yang ditunjukkan gambar berikut :



Gambar 2. Klasifikasi *Faith and learning integration* John W. Taylor  
Sumber : (Taylor, Lapat, & Oberholster, 2001, hal.629)

Hasil yang diperoleh adalah pembelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan firman Tuhan sehingga mudah diajarkan kepada siswa. Guru matematika Kristen akan berusaha membantu setiap siswa dalam mengenali matematika sebagai bagian integral dari ciptaan Tuhan. Matematika memainkan peran penting dalam kehidupan orang Kristen. Ketika guru belajar untuk berpikir dalam istilah matematika, siswa dapat merasakan dimensi baru dari kebijaksanaan tak terbatas serta kekuatan kreatif Allah yang dapat tumbuh menjadi hubungan iman yang lebih dekat dengan Pencipta dan Penebus.

Implementasi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor terhadap materi bilangan yang dilakukan peneliti dimulai pada tahapan kontekstual yang diterapkan dengan mencakup tekstual, ornamen, dan lingkungan dapat dengan jelas terlihat di lingkungan sekolah terkhusus di dalam kelas pembelajaran matematika. Sekolah Kristen Ambarawa memiliki banyak ornamen seperti baliho maupun gambar yang berkaitan dengan perspektif Kristen alkitabiah. Kelas matematika dirancang dengan menempelkan poster keunikan bilangan seperti bilangan Fibonacci yang menggambarkan keteraturan ciptaan Tuhan di mading yang tersedia di dalam kelas. Wille (2012) mengungkapkan bahwa bilangan Fibonacci dapat ditemukan di Alam salah satunya pada proses perkembangbiakan sepasang kelinci setiap bulannya dengan urutan 0,1,1,2,3,5,8,13,21,34,55,89,.. yang memperlihatkan keteraturan di dalam setiap bilangan yang dibentuk.



Gambar 3. Mading Kelas Matematika

Bagian kedua yaitu mengenai pemberian ilustrasi yang mencakup pemberian analogi, naratif, serta keteladanan. Dalam materi bilangan, guru menjelaskan mengenai pemberian naratif seperti bercerita mengenai penciptaan yang dilakukan Allah. Pada hari yang keempat Allah menciptakan benda-benda langit. Seiring berkembangnya pengetahuan maka ditemukan alat untuk menghitung kecepatan cahaya di luar angkasa. Salah satunya yaitu jarak yang ditempuh oleh kecepatan cahaya matahari ke bumi selama satu Tahun adalah 9.500.000.000.000 Km. Dengan demikian di dalam bilangan berpangkat dapat mempermudah siswa sehingga dapat dituliskan  $95 \times 10^{11}$  Km. Melalui strategi ini dapat membantu siswa secara tidak langsung belajar konsep dan juga wawasan Kristen alkitabiah.

Bagian ketiga yaitu mengenai konseptual yang mencakup strategi tekstual, tematik, dan penilaian. Di dalam pembelajaran matematika materi bilangan penerapan strategi integrasi iman dan pembelajaran pada tahap ini guru merujuk pada penerapan ayat-ayat yang tertulis di Alkitab. Soal dibuat berdasarkan bilangan yang terdapat di dalam Alkitab. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2014) memberikan hasil bahwa melalui media Alkitab efektif dalam pembelajaran, juga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat mencoba mencari angka di dalam ayat Alkitab, maka secara tidak langsung siswa akan membaca ayat alkitab.

Bagian keempat yaitu strategi eksperimental di dalam pembelajaran matematika khususnya materi bilangan mencakup strategi pribadi, interrelasional, serta deklaratif. Di dalam pembelajaran matematika materi bilangan ini dilakukan belajar secara berkelompok. Tujuan penerapan strategi ini agar siswa dapat melihat pentingnya saling membantu di dalam sebuah komunitas. Eggen dan Kauchak dalam (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunnudin, 2018) mengungkapkan bahwa melalui kerjasama siswa dapat belajar menghargai dan saling mendukung satu sama lain.

Implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan contoh soal beberapa siswa terlibat aktif dengan percaya diri mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran yang inovatif seperti ini dapat memacu rasa ingin tahu siswa. Raharja, Martinus, & Lukas (2018) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa sebagai pembelajar yang aktif dan terus mengembangkan diri adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang mendorong ia mencurahkan banyak perhatian kepada suatu aktivitas untuk memproses informasi lebih dalam, mengingat informasi lebih baik dan lebih cenderung mengerjakan tugas dengan tuntas. Melalui strategi pembelajaran ini, guru perlu menerapkan strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor untuk membantu mengembangkan wawasan Alkitabiah yang ada pada diri setiap siswa. Fowler (2005) mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk beriman yang dirancang untuk menerima kegiatan yang telah disediakan Allah di dalam kemahakuasaan-Nya. Dengan demikian

implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dapat membawa pengaruh di dalam proses pembelajaran Kristen dalam mewujudkan amanat agung Allah.

## KESIMPULAN

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang cukup sulit sehingga penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Pada pendidikan Kristen, pembelajaran tidak hanya berfokus pada intelektual siswa mengenai sebuah mata pelajaran, namun lebih dari itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membawa siswa mengenal Kristus sang pencipta. Hal tersebut dikarenakan segala sesuatu diciptakan oleh Kristus dan untuk Kristus serta diperdamaikan oleh karya salib Kristus. Dengan demikian, salah satu strategi yang dapat menjangkau pokok permasalahan ini adalah strategi integrasi iman dan pembelajaran John Wesley Taylor.

Melalui 4 strategi penerapan yaitu konseptual, ilustratif, kontekstual, dan eksperimental memberikan pemahaman bahwa banyak hal yang dapat digunakan guru dalam memperkenalkan Kristus. Pada materi bilangan, integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dapat diterapkan dengan baik. Pasalnya, materi bilangan telah dapat terintegrasi dari saat Allah melakukan penciptaan. Bilangan tidak dapat dipisahkan dari firman Tuhan. Dengan demikian strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor mempermudah guru dalam memperkenalkan Allah di dalam pembelajaran matematika khususnya di dalam materi bilangan.

## SARAN

Implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor perlu memperhatikan beberapa aspek. Guru perlu melihat materi yang akan dibawakan. Strategi ini ditujukan kepada guru Kristen baik di *public school* maupun di sekolah Kristen. Guru juga penting menerapkan metode, model, ataupun media pembelajaran seperti alkitab, PPT, dan sebagainya agar implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor berjalan dengan baik. Selain itu, disarankan agar guru mempelajari lebih dalam mengenai Kristologi sehingga memiliki pemahaman yang benar akan Kristus. Dengan demikian guru dapat menuntun siswa dengan benar di dalam pembelajaran yang berpusat pada Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Y., Winardi, Y., & Listiani, T. (2018). Penerapan model integrasi biblikal Bryan Smith tahap 2 pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman Wawasan Kristen Alkitabiah (WAK) siswa kelas XI IPA-2 di suatu SMA di Toraja [The implementation of the Bryan Smith stage 2 biblical integration model in learning mathematics to improve

the understanding of a Biblical Christian Worldview (BCW) of grade 11 Science-2 students in a high school in Toraja]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i1.979>

Appiah, J., & Wa-Mbaleka, S. (2015). Integrating faith and learning in distance education in the Ghanaian context. *Feature Journal: International Forum*, 18(2), 83-104. Retrieved from

[https://www.researchgate.net/profile/John\\_Appiah6/publication/329761082\\_Ensuring\\_Integration\\_of\\_Faith\\_and\\_Learning\\_in\\_Distance\\_Learning\\_in\\_Africa/links/5c90d30745851564fae71637/Ensuring-Integration-of-Faith-and-Learning-in-Distance-Learning-in-Africa.pdf](https://www.researchgate.net/profile/John_Appiah6/publication/329761082_Ensuring_Integration_of_Faith_and_Learning_in_Distance_Learning_in_Africa/links/5c90d30745851564fae71637/Ensuring-Integration-of-Faith-and-Learning-in-Distance-Learning-in-Africa.pdf)

Badley, K. (2009). Clarifying "Faith-learning integration": Essentially contested concepts and the concept-conception distinction. *Journal of Education and Christian Belief*, 13(1), 7-17. <https://doi.org/10.1177/205699710901300103>

Criswell, W. (2006). *Pencipta & penebus (Teologi & Kristologi)*. Tangerang, Indonesia: Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia.

Dockery, D. S. (1998). *The integration of faith and learning: A basic bibliography*. Jackson, TN: Union University.

Fowler, J. A. (2005). *Man as God intended: A theological survey from an anthropological perspective*. Fallbrook, CA: C. I. Y. Publishing.

Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi pembelajaran terpadu (Teori, konsep, & implementasi)*. Yogyakarta, Indonesia: Familia.

Hasratuddin. (2016). Membangun karakter melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Paradikma*, 6(2), 130-141. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/960/>

Indah, Akina, & Anggainsi. (2016). Peningkatan kemampuan siswa pada materi lambang bilangan dengan menggunakan kartu bilangan di kelas I SDN 2 Kalubata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 228-241. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/113730-ID-peningkatan-kemampuan-siswa-pada-materi.pdf>

Ismadi, J. (2009). *Bilangan bulat*. Jakarta, Indonesia: Buana Cipta Pustaka.

Jang, Y. J. (2012). Faith and learning: Integration as implemented by Christian elementary school teachers. *CSE*, 15(2), 11-15. Retrieved from [https://www.acsi.org/docs/default-source/documents/cse/12227.pdf?sfvrsn=60dba63f\\_2](https://www.acsi.org/docs/default-source/documents/cse/12227.pdf?sfvrsn=60dba63f_2)

Juntak, J. N. S. (2019). Pengaruh pemahaman panggilan guru Kristen terhadap pemberitaan Injil. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 9-12. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.44>



- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran inovatif: Strategi mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & pendidikan*. Tangerang, Indonesia: UPH Press.
- MacKay, B. B. (2012). The integration of faith, learning and life. *Faculty Integration Papers, 1*, 1-13. Retrieved from [https://digitalcommons.cedarville.edu/faculty\\_integration\\_papers/1/](https://digitalcommons.cedarville.edu/faculty_integration_papers/1/)
- Mintasih, D. (2016). Merancang pembelajaran menyenangkan bagi generasi digital. *Jurnal el-Tarbawi, 9*(1), 39-48. Retrieved from <https://docplayer.info/83090143-Merancang-pembelajaran-menyenangkan-bagi-generasi-digital.html>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo, Indonesia: Nizamia Learning Center.
- Nyabwari, B. G., Katola, M. T., & Muindi, D. (2013). *Holistic Christian education for character formation in Seventh-Day Adventist Church sponsored secondary schools in Nyamira County, Kenya*. Retrieved from <https://www.africansdahistory.org/wp-content/uploads/2018/11/holistic-christian-education.....pdf>
- Nyamai, D. K. (2018). Role of the hidden curriculum in faith, learning, and living integration processes. *European Journal of Social Sciences Studies, 3*(1), 137-151. Retrieved from <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/392/971>
- Permatahati, F. D., Susanto, & Kurniati., D. (2015). Analisis proses berpikir siswa tuna grahita ringan kelas VIII dalam menyelesaikan masalah pembagian di SMP Inklusi TPA Jember. *UNEJ: Jurnal Edukasi, 2*(1), 27-31. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3510/2724>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8*(2), 177-182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Purnama, M. D., Irawan, E. B., & Sa'dijah, C. (2017). Pengembangan media box mengenal bilangan dan operasinya bagi siswa kelas 1 di SDN Gadang 1 kota Malang. *JKPM: Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika, 1*(1), 46-51. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm/article/view/587/480>
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur rasa ingin tahu siswa [Measuring students' curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14*(2), 151-164. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share. *Jurnal Formatif, 3*(1), 1-10. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/108/105>

- Roso, C. G. (2015). Faith and learning in action: Tangible connections between biblical integration and living the Christian life. *Justice, Spirituality, & Education Journal*, 3(1), 60-70. Retrieved from <https://digitalcommons.biola.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1019&context=jsej>
- Roso, C. G. (2018). Faith and learning integration: Who should it serve? *Journal of Christian Higher Education*, 1. Retrieved from <https://www.cct.edu.tw/JCHE/20190826/01.pdf>
- Saleh, A. (2018). *Mengenal lebih dekat bilangan*. Jakarta, Indonesia: PT. Glory Offset Press.
- Saragih, M. J., Hidayat, D., & Tamba, K. P. (2019). Implikasi pendidikan yang berpusat pada Kristus dalam kelas matematika [The implications of Christ-center education for mathematics classes]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 97-107. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1695>
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175-185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Staley, O. (2015). Integrating faith in second language acquisition curricula: A case study. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 174, 3724–3729. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1105>
- Sugilar, H. (2017). Daya matematis mahasiswa program studi pendidikan matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 97-108. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.252>
- Suganda, A. (2019). *Pentingnya bilangan bulat: Suplemen belajar mandiri siswa SMP/MTS kurikulum 2013*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish .
- Sumardi, Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 190-202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo.
- Suwarno. (2014). Menumbuhkembangkan pemahaman Alkitab dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 128-132. Retrieved from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=585204&val=7729&title=MENUMBUHKEMBANGKAN%20PEMAHAMAN%20ALKITAB%20DALAM%20MEWUJUDKAN%20MANAJEMAN%20BERBASIS%20SEKOLAH%20TERHADAP%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR>

- Taylor, J. W. (2001). Strategies for integrating faith and learning. *Journal of Adventist Education*, 33, 629-636. Retrieved from [https://christintheclassroom.org/vol\\_33/33cc\\_629-636.pdf](https://christintheclassroom.org/vol_33/33cc_629-636.pdf)
- Taylor, J. W. (2011). Instructional strategies for the integration of faith and learning. *Journal of Adventist Education*, 27, 409-425. Retrieved from [https://christintheclassroom.org/vol\\_27/27cc\\_409-425.pdf](https://christintheclassroom.org/vol_27/27cc_409-425.pdf)
- Taylor, J. W. (2012). A biblical foundation for integrating faith and learning. *Journal of Adventist Education*, 21(2), 8-14. Retrieved from <http://circle.adventist.org/files/jae/en/jae201274050807.pdf>
- Taylor, J. W. (2017). A biblical foundation for the integration of faith and learning. *Journal of Adventist Education*, 27, 395-408. Retrieved from [http://christintheclassroom.org/vol\\_27/27cc\\_395-408.pdf](http://christintheclassroom.org/vol_27/27cc_395-408.pdf)
- Taylor, J. W., Lapat, L., & Oberholster, F. (2001). Strategies for integrating faith in mathematics. *Journal of Adventist Education*, 9-11. Retrieved from <http://circle.adventist.org/files/CD2008/CD1/jae/en/jae200163050903.pdf>
- Tinkey, P. (2010). *Student perceptions of the integration of faith and learning in a college foreign language course* (Doctoral Dissertation, Duquesne University). Retrieved from <https://dsc.duq.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2301&context=etd>
- Van Dyk, J. (2013). *Surat-surat untuk Lisa*. Tangerang, Indonesia: UPH Press.
- Wahyuni, S. (2019). *Ayo, mempelajari semesta bilangan*. Jakarta, Indonesia: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Widodo, H. (2019). *Mengenal bilangan spesial*. Semarang, Indonesia: Penerbit Mutiara Aksara.
- Wille, J. J. (2012). Occurrence of Fibonacci numbers in development and structure of animal forms: Phylogenetic observations and epigenetic significance. *Natural Science*, 4(4), 216-232. <https://doi.org/10.4236/ns.2012.44033>
- Yanti, G. I., Setyaningsih, N., & Kholid, M. N. (2016). *Dampak strategi pembelajaran ditinjau dari kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa SMP*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/42820/1/Naskah%20Publikasi.pdf>